

Kolaborasi Seni dan Komunikasi Dalam Membantu Kepolisian Melakukan Proses Administrasi dan Pengarsipan Data Kasus di Polrestabes Palembang

Taty Fauzi¹, Naomi Diah Budi Setyaningrum², Kelin Syakila³, Rizqi Maulana⁴, Fariz Rahmansyah⁵, Rogi Naufal Najib⁶, Zahra SafitriSinaga⁷, Kurnia MeilanSaputri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas PGRI Palembang

E-mail: tattyfauzi62@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5757>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Februari 2026

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 7 Maret 2026

Kata Kunci:

Seni Membimbing,
Komunikasi, Administrasi

Keywords :

The Art of Guiding,
Communication,
Administration



ABSTRACT

This service was initiated by student internships, which not only assisted students in their internships but also provided consultations on the art of providing guidance services and assisted with administrative data processing and archiving in the Criminal Investigation Unit, Narcotics Unit, and Security Intelligence Unit. The service team consisted of 2 lecturers and 6 other staff members. Students integrate an artistic approach to mentoring, as service becomes a key link in assisting the public in reporting and apprehending legal violations. The objectives of the Student Creativity Program (PKM) at the Palembang Police Headquarters are to develop an understanding of the police system, improve administrative skills, foster discipline and responsibility, broaden knowledge, improve communication skills, and understand public service procedures. Other objectives include organizing correspondence related to violations and collaborating on mentoring services for both the public and members. It is hoped that with good communication, a method known as art therapy, serving wholeheartedly, and friendly communication, the impression that the police station is a scary place, especially for the general public, can be reduced. It turns out that dealing with the police is not as stressful as people imagine. Several aspects that indicate this relationship, such as non-verbal expressions of the reporter's emotions, and internal conflicts that are difficult to express with wise words, can be minimized with friendly service

Pelaksanaan pengabdian ini dilatarbelakangi dari kegiatan magang mahasiswa untuk selain mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan magang juga memberikan ruang konsultasi berkaitan dengan seni melakukan layanan bimbingan dan membantu pemerosesan dan pengarsipan data pada bagian Reskrim, Satnarkoba, Satintelkam secara administrasi. Dalam pelaksanaan layanan Tim terdiri dari 2 orang dosen dan 6 orang mahasiswa mengaitkan pendekatan seni dalam membimbing karena layanan menjadi matarantai menjadi kunci dalam membantu proses laporan dan tangkapan pelanggaran hukum oleh masyarakat. Tujuan PKM di Polrestabes Palembang adalah untuk memahami sistem kerja kepolisian, meningkatkan keterampilan administrasi, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab menambah wawasan, serta melatih komunikasi, dan memahami prosedur pelayanan publik. Tujuan lainnya adalah menertipkan surat-surat terkait dengan pelanggaran serta melakukan kolaborasi dalam layanan bimbingan baik terhadap masyarakat dan juga pada anggota. Diharapkan dengan komunikasi yang baik metode yang dikenal sebagai terapi seni atau *art therapy*, melayani dengan sepenuh hati, komunikasi yang ramah mampu mereduksi kesan bahwa polrestabes satu tempat yang menakutkan khususnya bagi masyarakat yang awam. Ternyata tidak seperti yang dibayangkan masyarakat bahwa jika berurusan dengan kepolisian sangat menegangkan, beberapa aspek yang menunjukkan hubungan tersebut seperti ekspresi non verbal bagaimana ekspresi emosi pelapor, konflik

internal yang sulit diungkapkan dengan kata yang bijak dapat diminimalisir dengan layanan yang ramah.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Taty Fauzi et al (2026) Kolaborasi Seni dan Komunikasi Dalam Membantu Kepolisian Melakukan Proses Administrasi dan Pengarsipan Data Kasus di Polrestabes Palembang <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5757>

PENDAHULUAN

Aktivitas Pengabdian Kepada masyarakat ini dilatarbelakangi dari terbitnya surat Dekan tentang No. 3299.A/C.2/FKIP UNIV.PGRI/2025 tanggal 29 September 2025 yang menunjuk dosen untuk membimbing mahasiswa melaksanakan kerja magang dalam. Moment ini dijadikan sebagai ajang untuk sekaligus melaksanakan PkM bagi bersama dosen dari prodi pertunjukan dan seni. Tujuan pengabdian ini selain mendampingi mahasiswa melaksanakan magang juga memberikan ruang konsultasi pada mahasiswa berkaitan dengan seni dalam melakukan layanan pemerosesan data dan mendaftarkan laporan serta mendata individu yang terdampak kasus atau masalah secara administrasi. Secara umum, terdapat hubungan yang signifikan dan mendalam antara seni dan layanan bimbingan dan konseling. Seni sering digunakan sebagai alat yang ampuh dalam proses konseling, terutama melalui metode yang dikenal sebagai terapi seni (atau *art therapy*), melayani dengan sepenuh hati, komunikasi yang ramah tidak seperti yang dibayangkan masyarakat bahwa jika berurusan dengan kepolisian . beberapa aspek yang menunjukkan hubungan tersebut: seperti ekspresi non verbal bagaimana ekspresi emosi pelapor, konflik internal yang sulit diungkapkan dengan kata-kata, komunikasi menjadi jembatan komunikasi antara individu yang terkait pada kasus, seni dapat memicu percakapan dan pertanyaan yang lebih mendalam, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang situasi, proyeksi dan wawasan: yang memungkinkan mahasiswa, dosen sebagai konselor untuk mengamati dan menganalisis simbol untuk membantu dalam mengidentifikasi pola pikir, perasaan, dan masalah mendasar yang mungkin tidak disadari individu.

Hasil penelitian (Wahyu dkk, 2023)) menemukan bahwa seni menciptakan sebuah kreatif dapat meningkatkan efektivitas dalam konseling realitas dengan pola sistem WDEP (*wants, doing, evaluation, planning*) yaitu sebuah keinginan, tindakan, evaluasi, perencanaan. Seni kreatif yang mendukung efektivitas pola sistem Kombinasi konseling realitas dengan memanfaatkan seni kreatif seperti gambar, dan berbagai media akan menghasilkan pedoman operasional bagi konselor dalam konseling. Mengintegrasikan seni kreatif ke dalam konseling merupakan bentuk profesionalisme bagi konselor dalam layanan konseling.

Masalah yang umumnya terjadi pada individu dalam menghadapi masalah atau kasus seringkali muncul perasaan stress sehingga cara bicara, sikap menjadi tidak terkontrol sehingga dibutuhkan seni visual agar dapat berfungsi sebagai media yang nyaman untuk memproses pengalaman traumatis. Hal ini berkaitan pula dengan upaya untuk membantu individu mengelola stres, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kemampuan coping.

Kegiatan ini sejalan dengan sosialisasi dan penyuluhan kamtibmas di wilayah (Jatim, 2016) sangat perlu, karena gerakan radikalisme terus tumbuh dan berkembang. Ada tiga isu yang menjadi sorotan *utama* yaitu persoalan narkoba, *kedua* radikalisme dan *ketiga* isu tentang kamtibmas. Hal ini menjadi kampanye budaya yang dimasukkan dalam isu kamtibmas yang memiliki nilai kearifan lokal. Selanjutnya dalam aktivitas pengabdian ini memiliki potensi untuk menyampaikan pesan moral, pesan sosial, efektivitas pemerosesan data secara rapih dan aman sebagai bagian integral dari proses layanan pada masyarakat. Seni rupa memiliki potensi besar sebagai alat untuk mengangkat isu-isu HAM. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada bagaimana pesan tersebut disampaikan dan diperkuat melalui media sosial. Dengan strategi kurasi yang tepat, seni rupa tidak hanya dapat menyentuh hati tetapi juga menggerakkan aksi sosial yang lebih luas. Seni telah lama berubah dari sekadar medium estetika menjadi sarana untuk menyuarakan isu-isu sosial. Secara bersamaan antara dan seni Layanan bimbingan dan konseling (BK) memegang peran penting dan dapat diintegrasikan secara efektif dalam melayani masyarakat yang terdampak berbagai kasus, mulai dari bencana alam hingga krisis sosial

seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), *bullying*, atau trauma akibat pandemi (Prawitasari, 2020)

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di Polresta, khususnya dalam konteks pemrosesan data pidana, memainkan peran penting dalam pendekatan restoratif dan pembinaan, terutama yang melibatkan anak berhadapan dengan hukum (ABH) dan personel kepolisian itu sendiri. Fokus utamanya adalah aspek psikososial, bukan pada pemrosesan data administratif pidana secara langsung. Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering menghadapi bermacam persoalan, ada yang dapat diselesaikan sendiri dan ada pula yang membutuhkan bantuan dari orang lain (Asiyah, 2020).

Program bimbingan dan konseling memiliki skala prioritas, ini berarti program yang memiliki prioritas tinggi harus lebih diperhatikan untuk diselesaikan. Jika dalam pelaksanaannya terdapat kasus yang perlu mendapat prioritas tinggi maka kasus tersebut harus diselesaikan terlebih dahulu tentunya juga tidak mengabaikan program lainnya (Suryani, Yani, M, & Fatimah, Implementasi Peran Konseling Kepolisian, 2021)). Dari pemahaman tersebut, konseling menempatkan seorang konselor untuk selalu bersentuhan dengan apa yang disebut relasi terhadap sesamanya. Relasi yang mendalam hanya dapat dibangun jika seorang konselor memandang orang yang bermasalah itu sangat berharga. Bukan sekedar dikasihani tetapi dicintai.

Hal ini juga sesuai dengan temuan (utami, 2022) bagaimana Keberadaan kepolisian diharapkan dapat memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan keinginan-keinginan dalam hukum agar menjadi kewajiban dan ditaati oleh masyarakat. Begitu juga dengan adanya pihak kepolisian dapat membantu melakukan pembinaan terhadap pelanggaran kedisiplinan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pada kenyataannya, banyak ditemui pelanggaran – pelanggaran hukum yang terjadi yang tentunya menimbulkan sebuah pemasalahan, permasalahan ini terkait dengan pelanggaran kedisiplinan yang mungkin sering terjadi didalam anggota kepolisian itu sendiri. Perlu adanya pembinaan terhadap kesadaran dan moralitas dari anggota kepolisian. Pembinaan ini terkait dengan usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku melalui layanan konseling. Dalam pelayanan konseling, tentunya dibutuhkan tenaga professional dalam bidang konseling khususnya dilembaga kepolisian. Konselor dilembaga kepolisian merupakan tenaga konseling yang senantiasa dituntut untuk memiliki motif. Sebelum menjelajahi kejadian penting, penting untuk memahami latar belakang Polresta Palembang. Polresta, atau Kepolisian Resor Kota Palembang, didirikan untuk mengatasi masalah keamanan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan kota. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan urbanisasi, Polresta Palembang menghadapi tantangan baru dalam menjaga keamanan publik.

METODE

Layanan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Polrestabes Palembang dan bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Keguruan Universitas PGRI Palembang. Metode penyampaian dilakukan melalui survey, diskusi terbatas pada bagian terkait Reskrim Sat- intel dan Sat-narkoba. Mahasiswa yang melakukan pemrosesan data administrasi kasus, dibimbing dan diarahkan oleh dosen dan 2 orang polisi yang ditunjuk oleh Polrestabes Palembang. Hasil diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk mendapatkan data dan cara pengarsipan yang benar sesuai dengan arahan, kemudian dianalisis sesuai dengan berbagai permasalahan yang ditemui dalam kegiatan magang tersebut.

Tim pelaksana Pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari 2 orang dosen dan 6 orang mahasiswa FKIP Universitas PGRI Palembang yang sedang magang. Kegiatan dan administrasi dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dan monitoring dari dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil liputan secara umum dalam pemrosesan data administrasi kasus yang dilaporkan meliputi:

1. Pengaduan ke Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT); masyarakat melaporkan kejadian (pencurian, penipuan, kekerasan, dll.) ke bagian SPKT, dengan membuat laporan ke polisi dan memberikan surat tanda terima laporan.
 - o Penyelidikan dan Penyidikan oleh Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim/Unit Terkait); laporan yang masuk didata kemudian ditindaklanjuti oleh unit penyidik (Satreskrim untuk kriminal umum, ditindaklanjuti dengan penetapan tersangka (jika ada).
 - o Pembuatan Berita Acara Pemeriksaan (BAP).
2. Koordinasi dan Pelayanan: Seluruh proses didukung administrasi internal dan pelayanan ke masyarakat, terintegrasi di Mal Pelayanan Publik Kota Palembang
3. Bagian Umum/Renmin: Administrasi internal dan pendukung, bagian administrasi. Setiap satuan kerja memiliki fungsi administrasi internal untuk mengelola dokumen, surat-surat, dan arsip penting terkait kasus yang ditangani, dan menginput data Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP)

Alur dalam melaporkan kejadian perkara pun dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan prosedur :

1. Datang Langsung: Kunjungi SPKT Polrestabes Palembang di, Jakabaring, Palembang, membawa identitas diri (KTP) dan bukti-bukti
2. Khusus untuk keadaan darurat, masyarakat dapat menghubungi Call Center Polri di nomor 110 secara gratis dan tersedia 24 jam
3. Aplikasi Online: Polri juga menyediakan layanan pengaduan *online* melalui aplikasi *e-Dumas Presisi* atau situs *web Dumas Presisi Polri*.

Tujuan dari proses administrasi dilaksanakan adalah untuk memastikan setiap laporan masyarakat diterima, ditindaklanjuti, dan didokumentasikan dengan baik sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Hal ini berkaitan dengan ranah seni dimana, menurut (Nguyen & MA, 2015)) proses dalam ranah seni berfokus pada representasi realitas secara simbolis. Representasi realitas dalam *art therapy* menggunakan metode *art* sebagai sarana ekspresi (*visual art*) yang berarti menggambar, melukis, dan seni lainnya untuk mengatasi dan mengungkapkan perasaan, pikiran, serta kenangan. Hal ini sejalan dengan temuan (Ichsyana Nur, 2022) bahwa penerapan *art therapy* dilakukan melalui menggambar, melukis, mewarnai, kolase, clay, altered book atau juga dapat melakukan kegiatan kreatif lainnya yang berhubungan dengan aktivitas pembuatan seni serta menggabungkan dengan teknik dalam pendekatan konseling

Selain hal tersebut (Schouten, Alice, J, & JMH, 2014)). bahwa *therapy* seni berfokus pada menciptakan seni sebagai bentuk komunikasi nonverbal dalam ekspresi pikiran dan perasaan yang tidak disadari atau yang disadari. *Art therapy* berfokus pada bagaimana menciptakan seni sebagai bentuk komunikasi nonverbal dalam ekspresi pikiran dan perasaan yang tidak disadari atau yang disadari. Kemudian (Haeyen, S, Hooren, & G, 2015) membandingkan dengan terapi verbal, intervensi yang diberikan. Keterkaitan antara *art therapy* dengan bimbingan dan konseling, (Chibbaro & H, 2011) menjelaskan bahwa intervensi seni merupakan intervensi yang ideal dalam konseling, karena bahan-bahan seni mudah didapatkan seperti kertas dan krayon/spidol. *Art therapy* bukan sekedar pemahaman atau serangkaian instruksi untuk mengajar seni, tetapi merupakan sarana untuk menganalisis dan menyembuhkan dengan memahami perasaan dan pikirannya. Sedangkan menurut (Akila, LK, & Nandagopal, 2015) seni memiliki kualitas lebih kompleks dalam mengakses emosi, yang dikaitkan dengan daya tarik bahan seni serta pembuatan seni untuk sensasi tubuh dan respons emosional.

Dengan demikian dalam upaya untuk menjadi lembaga yang lebih responsif dan proaktif, Polrestabes Palembang telah melaksanakan berbagai program inovatif. Salah satunya adalah pembentukan unit-unit khusus yang menangani kejahatan terorganisir, narkoba, dan *cybercrime*.

Kejadian-Kejadian Penting di Polresta Palembang

1. Operasi Penanganan Narkoba : Fokus utama adalah perang melawan narkoba. Operasi besar-besaran dilakukan untuk membongkar jaringan narkoba. Pada tahun 2022, Polrestabes Palembang menggagalkan penyelundupan 100 kilogram sabu- sabu Operasi ini tidak hanya melibatkan tindakan penegakan hukum, tetapi juga upaya preventif berupa penyuluhan dan edukasi masyarakat tentang bahaya narkoba.
2. Penanganan Kejahatan Jalanan, pencurian, perampokan, masalah yang sering dihadapi di Palembang. Dilakukan patroli malam yang lebih intensif dan kerja sama dengan masyarakat.

Polrestabes Palembang dalam aktivitasnya juga melakukan upaya preventif seperti memberikan penyuluhan hukum kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum dan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara. Penyuluhan dilakukan di sekolah- sekolah, komunitas, dan bahkan pada saat covid- 19 yang lalu dilakukan secara daring. Selain itu dilakukan pelatihan dan pengembangan SDM sebagai upaya untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Berbagai program pelatihan dan *workshop* untuk anggota kepolisian dilakukan secara rutin. Hal ini meliputi pelatihan keterampilan komunikasi, penyelidikan, serta teknik negosiasi dalam situasi krisis.

Penguatan Kelembagaan dan Kerjasama antar lembaga seperti kegiatan PKM ini merupakan kolaborasi yang bertujuan menciptakan sistem yang terintegrasi dalam penanganan masalah keamanan. Melalui kegiatan intelijen dan kerjasama dengan BNPT, Polrestabes berhasil mencegah beberapa potensi tindakan terorisme. Polresta Palembang menunjukkan kewaspadaan dan respon cepat karena masalah keamanan bukan hanya tanggung jawab kepolisian saja tetapi tanggungjawab bersama masyarakat. Kegiatan yang dapat dipantau selama melaksanakan kegiatan dilakukan bersama dosen, mahasiswa dan anggota kepolisian. Sebagai catatan berkas (pelaku menjadi data rahasia) yang tidak boleh di publish ke luar, namun semua kegiatan dalam lingkungan kepolisian dihimpun dalam beberapa photo, termasuk diskusi dan tanya jawab sebagai berikut :



Pada akhir kegiatan masing- masing kepala bagian memberikan wejangan atas kunjungan dan kerjasama yang perlu ditindaklanjuti dan dapat menjadi motivasi dalam perkuliahan jika mendapatkan beberapa konseli (kasus) yang setelah masalahnya selesai dapat lebih berhati- hati agar tidak mudah percaya atau menerima jika ada pihak- pihak yang memberikan sesuatu yang tidak jelas asal- usulnya. Kemudian sebagai mahasiswa yang dalam proses pendidikan dapat mengambil teladan dari sikap kerahasiaan, menjaga emosi dan berempati.

Senada dengan pendapat tersebut Chintya (2017) bahwa melakukan kajian empiris untuk memberikan pembinaan pada anggota yang bermasalah, hal ini dilakukan oleh Biro SDM Polri terdiri dari pembinaan psikologi. Pembinaan psikologi berkaitan dengan mental, jiwa dalam menggali sejauhmana tingkat kesadaran dan moralitas anggota Polri dalam menjalankan wewenang yang diamanatkan oleh masyarakat melalui Undang-undang. Pembinaan psikologi ini terkait dengan usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku anggota melalui bimbingan konseling. psikologi dimanfaatkan untuk mendukung manajemen dan membantu mengatasi masalah- masalah personil Polri, masalah- masalah pribadi sebagai dampak dari tugas kepolisian dan penanggulangan stres pada petugas kepolisian.

Dalam pelaksanaan magang mahasiswa dan Pengabdian dosen membuktikan bahwa transparansi dalam pemrosesan data kasus karena dilakukan secara terbuka, agar tidak terjadi praduga terjadinya sebuah penyimpangan, dengan kegiatan tersebut ke dua instansi dapat saling memberi masukan dan sama-sama mengetahui tahapan yang lebih efektif tidak hanya sekedar melakukan pembukuan secara administrasi, namun sikap jujur dan bertanggungjawab atas sebuah pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudian dipertegas (Eka, Titing, & M, 2023) bahwa kepuasan kerja dan komitmen anggota kepolisian yang dijunjung tinggi, oleh karena itu peran konseling di kepolisian menumbuhkan sikap saling bergotong royong, membangun relasi kebersamaan antar anggota kepolisian meningkatkan kualitas suatu lembaga. Berdasarkan hasil temuan bahwa pembinaan psikologi Polri bagi anggota yang melakukan pelanggaran disiplin harusnya dilakukan juga dengan melibatkan psikolog atau konselor profesional. Untuk program ini nampaknya belum terpenuhi, secara merata karena pengaturan job desk untuk psikolog, faktor anggaran, faktor sosialisasi dan faktor pemahaman anggota polri akan kehadiran psikolog atau konselor. Konselor di lembaga kepolisian merupakan tenaga konseling yang seyogyanya dapat berkolaborasi, mampu membangun sikap empatik, saling menghargai, serta mengedepankan kesejahteraan pengguna layanan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kepolisian terutama anggotanya.

Temuan tersebut juga diungkapkan (Asiyah, Siti, Achyar, & Adurahman, Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling, 2020) dalam penelitian berkaitan dengan prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah memiliki dampak positif di karena sangat membantu anggota polri dalam berinteraksi. Kegiatan konseling dapat membantu polri meningkatkan pembinaan dalam kegiatan sosialisasi pembinaan psikologi pada seluruh anggota polri. Hakikatnya Seni sebagai Media Bimbingan Konseling bertindak sebagai alat bantu diagnostik dan terapeutik yang melengkapi teknik konseling tradisional, melakukan pendekatan secara holistik terhadap kesejahteraan mental dan emosional. Seni visual dalam konseling memungkinkan seseorang mengekspresikan dan melepaskan emosi dalam unsur warna juga teknik menggambar.

Ada hubungan yang erat antara seni dan layanan bimbingan konseling. Konseling itu sendiri sering dianggap sebagai ilmu, dan seni (dalam bentuk terapi seni atau konseling artistik) digunakan sebagai media yang efektif dalam proses bimbingan dan konseling. Seni sebagai Media dan Teknik Konseling

Seni, dalam berbagai bentuknya, menawarkan medium yang kaya untuk ekspresi diri dan komunikasi, terutama ketika konseli sulit mengungkapkan perasaan mereka secara verbal.

- *Therapi Seni Visual*: Teknik ini menggunakan media seperti melukis, menggambar, mewarnai, membuat kolase, atau fotografi untuk membantu konseli mengekspresikan emosi, mengurangi stres, dan mendorong refleksi diri.
- *Therapi Drama/Bermain Peran*: Kegiatan drama dapat meningkatkan kemampuan interpersonal, melatih kerjasama tim, dan menambah kepercayaan diri, serta membantu konseli memproses informasi dan mengikuti arahan
- *Meningkatkan Pemahaman Diri*: Melalui karya seni yang diciptakan, konseli dapat menyalurkan emosi yang tertekan dan konselor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tekanan atau masalah yang dialami

Secara keseluruhan, seni berfungsi sebagai jembatan yang kuat untuk memfasilitasi komunikasi, ekspresi diri, dan penyembuhan dalam layanan bimbingan dan konseling, melengkapi pendekatan yang lebih tradisional dan berbasis sains. Pemrosesan administrasi kasus di masyarakat oleh Polrestabes Palembang melibatkan berbagai unit seperti Satreskrim (penyidikan), Satlantas (lalu lintas), SPKT (Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu), dan unit lain sesuai jenis kasus (pencurian, penipuan, kecelakaan, pengaduan umum), yang mencakup laporan awal, penyelidikan, penetapan tersangka, hingga pemberkasan untuk kejaksaan, dengan koordinasi melalui SPKT sebagai garda terdepan pelayanan publik, pada polrestabes Palembang

Palembang, salah satu kota terbesar di Indonesia dan ibukota Provinsi Sumatera Selatan, memiliki sejarah panjang dan beragam budaya yang mempengaruhi dinamika kehidupan warganya. Sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi, Polresta Palembang berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah ini. Artikel ini akan membahas berbagai kejadian penting yang telah

terjadi di Polresta Palembang, termasuk pelanggaran hukum, penanganan kejahatan, serta kegiatan preventif yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Sebagai bahan informasi lanjut bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat ini merujuk pada beberapa kerja dibagian Intelkam, Reskrim, Satintel dan Satnarkoba. Satuan Intelijen Keamanan (Intelkam) merupakan unsur pelaksana tugas intelijen kepolisian yang berada di bawah Kapolrestabes. Dalam pelaksanaannya, Intelkam memiliki struktur organisasi yang terdiri atas beberapa bagian dan unit kerja, masing-masing dengan tugas dan fungsi yang saling berkaitan, hingga pada unit Analisa Intelijen yang bertugas mengolah, menilai, dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan oleh unit intelijen. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan intelijen yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam pengambilan keputusan. Kemudian pada Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) Polrestabes memiliki tugas utama melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap berbagai jenis kejahatan. Kejahatan tersebut meliputi tindak pidana umum seperti pencurian, penganiayaan, penipuan, pembunuhan, hingga kejahatan khusus yang memerlukan penanganan mendalam dan profesional.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Reskrim Polrestabes terbagi ke dalam beberapa unit sesuai dengan jenis perkara yang ditangani. Unit-unit tersebut antara lain Unit Reskrim Umum, Unit Tindak Pidana Tertentu (Tipidter), Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA), serta unit lainnya. Pembagian ini bertujuan agar setiap kasus dapat ditangani secara fokus dan efektif oleh personel yang kompeten di bidangnya. Selain melakukan penindakan, Reskrim Polrestabes berperan mencegah tindakan kejahatan dilakukan melalui kegiatan patroli, pengumpulan informasi, bekerja sama dengan masyarakat

SIMPULAN

Polrestabes Palembang telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan di era modern ini. Dengan berbagai program inovatif dan kolaboratif, mereka tidak hanya fokus pada penegakan hukum, tetapi juga pada pencegahan dan edukasi masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan Palembang yang aman dan nyaman untuk warganya. Isu yang terkandung dalam pengabdian di Polrestabes membuktikan bahwa seni dan layanan bimbingan menjadi alat untuk mengangkat isu-isu tentang Hak Azasi manusia (HAM). Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas SDM dilembaga kepolisian dilakukan kerjasama dengan Universitas PGRI Palembang sebagai salah satu lembaga tinggi yang memiliki program Bimbingan dan Konseling mencoba untuk masuk dan berkontribusi membantu kepolisian dengan pelaksanaan magang dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dosen bersama mahasiswa untuk membangun dan memperlancar proses pengadministrasian semua barang bukti hasil dari tindakan kejahatan yang dilakukan masyarakat.

Konseling dalam kepolisian memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam pembinaan penyelesaian masalah baik bagi polisi itu sendiri atau dalam mnghadapi berbagai kasus atau dalam menangani masalah. Pembinaan psikologi bukan hanya dilakukan pada masyarakat yang melanggar hukum tetapi juga bagi anggota polri yang melakukan pelanggaran disiplin. Pembinaan psikologi pada seluruh anggota, dilakukan oleh tenaga terkait seperti konselor dan psikolog, begitu pula halnya dengan masyarakat yang melanggar hukum. Kegiatan antar lembaga ini terus berlanjut karena telah ada MOU atau kesepakatan kerja yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme), dengan demikian mahasiswa paham bahwa kerja polisi bukan hanya menagkap pelanggaran kasus Pidana dan Perdata saja tetapi melakukan kerjasama pembinaan mental psikologis, dan menata karakter pendidik yang tangguh. Jika selama ini ada rasa khawatir ketika berhubungan dengan urusan di kepolisian ternyata dengan komunikasi yang baik, sopan, saling menghargai semua berjalan dengan lancar

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terselenggara berkat adanya kolaborasi dua lembaga yaitu FKIP Universitas PGRI dan Polrestabes Palembang. Tim yang dimulai dari proses penyerahan mahasiswa ke polrestabes, kemudian dilakukan monitoring untuk melihat gambaran praktik atau magang mahasiswa dalam

membantu polisi melayani masyarakat. Dosen bertindak sebagai kontributor kunci yang melengkapi kegiatan dilapangan.

REFERENSI

- (Asiyah, Siti, A, Achyar, & Adurahman, Prinsip- prinsip Bimbingan dan Konseling, 2020), Saipul Achyar, and Abdurrahman Abdurrahman. 2020. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Kegiatan Pembinaan Mental Di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam 12(2):256–77. doi: 10.30596/intiqad.v12i2.5586
- Akila, L.K. & Nandagopal, C. (2015). An Introduction to Art Therapy and Creativity in Organizations. Proceedings of the International Symposium on Emerging Trends in Social Science Research (IS15 Chennai Symposium). Chennai: India
- Antara. (2016). Polda Jatim Gandeng Seniman Sosialisasikan Kamtibmas. Polrestapalembang. <https://polrestapalembang.com>
- Bernard, H. ..., and D. .. Fullmer. 1969. Principle of Guidance. New York: Harver & Row Publishers
- Chibbaro, JS. & Camacho, H. (2011). Counseling: Using the Visual Expressive Arts as an Intervention GSCA Journal.
- Chintya, L. (2017). Evaluasi Pembinaan SDM Polda Lampung (Studi Pada Anggota Polri Yang Bermasalah). Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung 2(1):1–12
- Haeyen, S., Hooren, S.A.A.V., & Hutschemaekers, G. (2015). Perceived effects of art therapy in the treatment of personality disorders, cluster B/C: A qualitative study. The Arts in Psychotherapy
- Herman, Wibowo Arie, and Raman Nurdin. 2019. “Open Access : Open Access : What ?” Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Narcotics 8688(3):1–10
- Ichsana, Nur. AS. (2022). Studi Kepustakaan Penerapan Art Therapy dalam Bimbingan dan Konseling. Jurnal Psikoedukasi dan Konseling 5(2):54 DOI:10.20961/jpk.v5i2.52091
- Muarif, A. K., and M. G. Adiyanti. 2020. “Emotional Intelligence Training Untuk Mereduksi Burnout Pada Anggota Kepolisian Republik Indonesia.” *Journal of Psychological Perspective* 2(1):13–24
- Nguyen, M.A. (2015). Art Therapy-A Review of Methodology. *Dubna Psychologica Journal*, (4) 29-43
- Parameswari, Idayu. 2017. “Pembinaan Psikologi Polri Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia,.” *Airlangga Development Journal* 4(2):139-153
- Polda (2016). Polda Jatim gandeng seniman sosialisasikan kamtibmas. <https://www.antaranews.com>
- Prawitasari, I. 2020. “Implementasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Covid-19: A Literature Review.” *Syi’ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan ...* 3(2):123–30.
- Ruhunlela, Marlisa, Marwan Mas, and Yulia A. Hasan. 2019. “Tangga di Wilayah Hukum Polsek Mandai Polres Maros : The Police in Managing Criminal Violence in Household in the Mandai POLSEK Jurisdiction of Maros Regency Police Resort.” 2(1):52–60.
- Saputra. 2018. “Pemeriksaan Psikoilogi Terhadap Anggota Polri Di Jajaran Polda Jawa Timur Yang Melakukan Pelanggaran Disiplin.” 7(1):87–93
- Schouten, et al., (2014). The Effectiveness of Art Therapy in the Treatment of Traumatized Adults: A Systematic Review on Art Therapy and Trauma. *Trauma, Violence, & Abuse*, 16 (2), 220-228
- Sri utami, Dewi S, Fathonah Fitri U, Syindi J, Muhammad Farhan A, Affan Y. (2022) Literature Review : Implementasi Peran Konseling Kepolisian dalam Pembinaan Anggota Kepolisian. *Jurnal Multidisiplin Ilmu . Volume 1, No. 02, ISSN 2829-2049 (media online) Hal 115-121*
- Yani, Suryani, R. Ika Mustika, Siti Fatimah. (2021). Program Bimbingan Pribadi, Sosial Berdasarkan Locus Control Internal. *Journal Media Publikasi* <https://journal.mediapublikasi.id>.

Wahyu Nanda Eka S , Herman Titing, Ramli, M. (2023). Integrating Reality Counseling with the Creative Arts as a Counselor's Professional Practice: A Review Literature. Journal of Professional Teacher Education ISSN 3025-2644 Vol.01, No.01, pp. 22-31 2210.12928 493.<http://journal.uad.ac.id>